

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L) terhadap peningkatan kontraksi luka fase proliferasi pada perawatan luka bakar derajat IIA pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L) berpengaruh terhadap peningkatan kontraksi luka fase proliferasi pada perawatan luka bakar derajat II A pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar
2. Perawatan luka bakar derajat IIA kelompok kontrol (normal salin 0,9%) meningkatkan kontraksi luka fase proliferasi.
3. Perawatan luka bakar derajat IIA kelompok perlakuan (dosis ekstrak daun sirih 15%, 30%, dan 45%) meningkatkan kontraksi luka fase proliferasi. Dosis 45% memberikan hasil yang paling optimal terhadap peningkatan kontraksi luka dibandingkan dosis 15% dan 30%.
4. Perawatan luka bakar derajat IIA kelompok kontrol (normal salin 0,9%) memberikan hasil paling baik terhadap peningkatan kontraksi luka fase proliferasi dibandingkan kelompok perlakuan dan berbeda signifikan dengan kelompok ekstrak daun sirih dosis 15%.

7.2 Saran

Saran untuk penelitian di masa yang akan datang yaitu:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan dosis optimum penggunaan ekstrak daun sirih untuk perawatan luka bakar khususnya pengaruh terhadap peningkatan kontraksi luka fase proliferasi.
2. Diperlukan penelitian serupa yang menentukan tingkat toksisitas ekstrak daun sirih sehingga di masa yang akan datang dapat digunakan untuk terapi luka bakar pada manusia.

